

**OPTIMALISASI KADER POSYANDU ASTER DALAM PENCEGAHAN STUNTING  
DI RW 02 KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA  
PEKANBARU**

**OPTIMIZATION OF KADER POSYANDU ASTER IN STUNTING PREVENTION RW  
02, REJOSARI URBAN VILLAGE, TENAYAN RAYA DISTRICT,  
PEKANBARU CITY**

**Rizka Febtrina<sup>1)</sup>, Gita Adelia<sup>2)\*</sup>, Mariska Dita Pratiwi<sup>3)</sup>, Helsa Muthia Angesti<sup>2)</sup>, Dewi Marsela<sup>2)</sup>, Adelianna<sup>2)</sup>, Adila Amelia Putri<sup>2)</sup>, Paquita Jafier Herrin<sup>4)</sup>, Chintia Anisa Rahmadhani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru  
email: adelia.gita1710@gmail.com

<sup>3)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

<sup>4)</sup>Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

**ABSTRAK**

*Latar Belakang:* World Health Organization (WHO) telah mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada Balita sebesar 40% pada tahun 2025, Namun Angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru tahun 2022 terus mengalami peningkatan. *Tujuan:* Melakukan pengabdian masyarakat berupa optimalisasi pencegahan stunting pada Kader Posyandu di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *Metode:* Melakukan FGD dengan Kader Posyandu Aster di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2022. *Hasil:* FGD didapatkan masih ditemukan balita stunting di Posyandu Aster dan dilakukan langkah pencegahan berupa pemberian edukasi pada kader dan pembuatan mading stunting di Posyandu Aster.

**Kata kunci:** *stunting, edukasi, kader*

**ABSTRACT**

*Background:* By 2025, the World Health Organization (WHO) wants to see a 40% decrease in the prevalence of stunting in children under five. However, in 2022, there were more stunting incidents at the Rejosari Health Center's working region in Pekanbaru City. Optimizing stunting prevention for Posyandu Cadres in RW 02 Rejosari Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province is the purpose of this act of community service. Using FGDs with Aster Posyandu Cadres in Tenayan Raya District, RW 02, Rejosari Village, Pekanbaru City, Riau Province. This action took place in December 2022. *Results:* FGD revealed that stunting toddlers were still present at Aster Posyandu; hence, preventive interventions such as education were implemented.

**Keywords:** *stunting, education, cadres*

**PENDAHULUAN**

Prioritas Pembangunan Nasional sesuai Visi Indonesia 2020-2024 yaitu fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan titik mulai pembangunannya adalah bidang kesehatan. Program prioritas bidang kesehatan antara lain kesehatan ibu dan kesehatan balita guna menciptakan generasi emas manusia Indonesia yang unggul ke depan [1]. Salah satu kajian yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak adalah stunting. *Stunting* atau sering disebut kerdil

atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya [1].

Stunting merupakan bagian dari masalah kekurangan gizi global selain *underweight*

dan *wasting* dengan prevalensi 30,8%, 17,8%, dan 10,24% serta sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama, terutama di sebagian negara berkembang [2]. *World Health Organization* (WHO) telah mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak di bawah usia lima tahun sebesar 40% pada tahun 2025 [3]. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya [1]. Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021, prevalensi balita stunting sebesar 24,4% dan menunjukkan penurunan dari tahun 2018, dimana prevalensi stunting yaitu 27,4% [4].

Prevalensi balita stunting (Tinggi Badan Menurut Umur) di Provinsi Riau Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Tahun 2021, yakni sebesar 22,3% [4]. Sedangkan prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Tahun 2021, Kota Pekanbaru merupakan kota dengan jumlah stunting yakni sebesar 11.4% [4].

Strategi Nasional percepatan pencegahan stunting adalah melalui intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif dan lingkungan pendukung (*supportive environment*). Intervensi gizi spesifik menyumbang 30% dalam menurunkan kasus stunting, intervensi ini ditunjukkan kepada rumah tangga pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dilakukan oleh sektor kesehatan, jangka pendek, dan hasilnya dapat dicatat dalam waktu yang relatif singkat, sementara intervensi gizi sensitif menyumbang 70% dalam mengurangi stunting dilakukan oleh sektor di luar kesehatan dan sasarannya adalah masyarakat umum [5].

Melihat tingginya pengaruh intervensi gizi sensitif terhadap penurunan kasus stunting, maka, kami melakukan Pengabdian Masyarakat berupa screening dan edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan kelompok sasaran prioritas (ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak 0-23 bulan) tentang intervensi gizi spesifik di RW 02

Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan guna optimalisasi pencegahan stunting di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan Rejosari adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan Rejosari terletak di wilayah timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Luas wilayah Kelurahan Rejosari adalah 556 Kilometer Persegi dengan 17 RT dan 70 RT.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian Masyarakat ini meliputi koordinasi dengan kepala Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, FGD bersama kader Posyandu Aster di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau., screening tumbuh kembang bayi dan balita di Posyandu Aster di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan dilakukan pada tanggal 5 - 31 Desember Tahun 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukannya beberapa kegiatan diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada 03 Desember 2022 Melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

Hasil Koordinasi dengan pihak Puskesmas diperoleh data terjadi peningkatan jumlah kasus stunting di Kelurahan Rejosari pada tahun 2022, yakni dari 55 bayi dan balita stunting meningkat menjadi 63 bayi dan balita stunting, dan saat ini telah terdapat 71 bayi dan balita yang terindikasi stunting. Upaya yang dilakukan Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru dalam menurunkan angka stunting dengan meningkatkan peran posyandu dan menghimbau masyarakat agar rutin memeriksakan anaknya di Puskesmas.

Konsep koordinasi dijelaskan oleh Hasibuan (2014) yang menyatakan bahwa koordinasi sebagai kegiatan yang terarah dalam mengatur jumlah dan waktu yang tepat pada pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Sejalan dengan penelitian [6], hasil penelitian mengungkapkan Strategi Nasional (STRANAS) stunting bertujuan agar semua pihak yang terlibat dalam pencegahan

stunting di berbagai tingkatan memahami perannya masing-masing dan pentingnya kerjasama lintas program dalam rangka percepatan pencegahan stunting. Didukung juga penelitian [7], hasil penelitian mengungkapkan kolaborasi dan koordinasi yang baik antar sektor terkait merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan prevalensi stunting.



Gambar 1. Koordinasi bersama kepala puskesmas rejosari Kota Pekanbaru

2. Pada tanggal 13 Desember 2022 Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kader Posyandu Aster di RW 02 di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Hasil diskusi yang didapatkan diantaranya, pertama mengalisis data stunting di Posyandu Aster di RW 02 di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Stunting

No	Jenis Kelamin	Umur (bulan)	Tinggi Badan	Status
1	Perempuan	40	95	Tidak stunting
2	Perempuan	56	95	Stunting
3	Perempuan	15	71	Stunting
4	Perempuan	7	75	Tidak stunting
5	Perempuan	13	67	Stunting
6	Perempuan	48	97	Tidak stunting
7	Laki-laki	9	75	Tidak stunting
8	Perempuan	20	80	Tidak stunting
9	Laki-laki	23	75	Stunting
10	Perempuan	8	65	Tidak stunting
11	Perempuan	5	67	Tidak stunting
12	Perempuan	39	95	Tidak stunting
13	Perempuan	3	57	Tidak stunting
14	Perempuan	2	57	Tidak stunting
15	Perempuan	21	78	Tidak stunting
16	Perempuan	45	98	Tidak stunting
17	Laki-laki	13	72	Stunting
18	Perempuan	19	73	Stunting
19	Laki-laki	4	65	Tidak stunting
20	Perempuan	30	89	Tidak stunting
21	Perempuan	51	94	Stunting
22	Perempuan	23	76	Stunting
23	Perempuan	4	62	Tidak stunting
24	Perempuan	29	80	Stunting
25	Laki-laki	7	70	Tidak stunting

Dari tabel diatas, di Posyandu Aster di RW 02 di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, terdapat 25 orang balita. Dari 25 balita 9 Balita yang mengalami stunting. Sejalan dengan penelitian [8], hasil penelitian mengungkapkan prevalensi balita stunting adalah sebesar 44.1%. didukung juga oleh penelitian [9], hasil penelitian mengungkapkan kejadian stunting didominasi oleh balita.

Dari 25 balita, sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan dan mengalami stunting. Namun, bertolak belakang dengan penelitian [10], hasil penelitian mengungkapkan balita berjenis kelamin laki-laki memiliki kecederungan 1 kali akan mengalami stunting dibandingkan dengan balita berjenis kelamin perempuan.

Kedua, menambahkan beberapa kegiatan kader dalam Program Posyandu seperti pemberian edukasi yang mendukung pencegahan stunting. Didukung juga oleh penelitian [11], hasil penelitian mengungkapkan bahwa balita dengan jenis kelamin lakilaki, memiliki peluang menjadi stunting 2,441 kali dibandingkan dengan balita berjenis kelamin perempuan.



Gambar 2. FGD bersama kader posyandu Aster RT 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Ketiga, memberikan edukasi kepada para kader tentang pencegahan stunting berupa pemenuhan gizi sepsifik bagi kelompok sasaran prioritas. Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 hari pertama kehidupan. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu,

suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek [4].

Keempat, melalui kader Posyandu Aster, merangkul kelompok sasaran prioritas (ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak 0-23 bulan) untuk ikut dalam kegiatan posyandu untuk mencegah stunting secara dini.



Gambar 3. 14 Desember 2022 Kegiatan bersama kader dan kelompok sasaran prioritas (ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak 0-23 bulan)

Sejalan dengan penelitian [12], hasil penelitian mengungkapkan kader sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan di masyarakat perlu diberikan edukasi oleh petugas kesehatan agar memahami pencegahan stunting.

Kegiatan terakhir yaitu menghimpun materi untuk menyusun mading sebagai media edukasi pencegahan stunting di Posyandu Aster di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Karena dengan adanya media dapat mempermudah para ibu dalam memahami materi yang disampaikan serta lebih menarik perhatian para ibu untuk memahami lebih lanjut mengenai materi stunting.



Gambar 4. Mading stunting di Posyandu Aster RT 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Sejalan dengan penelitian [13] hasil penelitian mengungkapkan bahwa media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu balita antara lain leaflet, poster, flipchart, flyer, video, dan media sosial, Whatsapp. Didukung juga oleh penelitian [12] media promosi kesehatan digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat.

### KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kader Posyandu Aster RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berupa koordinasi dengan pihak Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, melakukan FGD bersama kader Posyandu Aster RT 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru guna membicarakan kebutuhan kader terkait pencegahan stunting dan screening.

### SARAN

Disarankan edukasi serupa bisa diterapkan di wilayah lain guna pencegahan stunting sejak dini. Hanya perlu pemantauan berkelanjutan terhadap kelompok sasaran.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, Kader Posyandu Aster di RW 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

### REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik (2019) 'Profil Statistis Kesehatan 2019', *Profil statistik kesehatan*.
- [2] Sudikno *et al.* (2019) 'Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019', *Kemendes RI*, pp. 1–150. Available at: <https://cegahstunting.id/unduh/publik-asi-data/>.
- [3] Ismainar, H., Marlina, H. and Triana, A. (2022) 'Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), pp. 81–88. doi: 10.25311/jpkk.vol2.iss2.1283.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Buku Saku: Hasil*

- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*, Buana Ilmu. doi: 10.36805/bi.v2i1.301.
- [5] Hindratni, F. *et al.* (2021) ‘Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Rimbo Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar’, *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 02(02), pp. 40–48.
- [6] Permanasari, Y. *et al.* (2020) ‘Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas’, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), pp. 315–328. doi: 10.22435/mpk.v30i4.3586.
- [7] Manggala, T., Suminar, J. R. and Hafiar, H. (2021) ‘Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang’, *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), pp. 91–102. doi: 10.35814/coverage.v11i2.2016.
- [8] Gladys Apriluana and Sandra Fikawati (2017) ‘Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita’, *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, pp. 247–256.
- [9] Oktarina, Z. and Sudiarti, T. (2014) ‘Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), p. 177. doi: 10.25182/jgp.2013.8.3.177-180.
- [10] Amelia, F. (2020) ‘Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan’, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), p. 1. doi: 10.32922/jkp.v8i1.92.
- [11] Angelina, C., Agung Aji Perdana and Humairoh (2018) ‘Faktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 Bulan Di Provinsi Lampung’, 7(3), pp. 31–38.
- [12] Nuzula, F., Oktaviana, M. N. and Yunita, R. D. Y. (2021) ‘Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting’, *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), pp. 209–215. doi: 10.32528/ijhs.v12i2.4877.
- [13] Ernawati, A. (2022) ‘Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother ’ s Knowledge about Stunting’, 18(2), pp. 139–152.